

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SMPN 4 PALANGKA RAYA

Ubut

SMP Negeri 4 Palangka Raya

ubuta2a212035@gmail.com

Abstract

The research aims to find out description of parents economic and social status students achievement. This research is based on quantitative approach; the population is all students of SMPN in Sebangau district, coming from three schools. The sample is all students of SMPN 4 Palangkaraya. As the procedure, data collection used questionnaire to obtain the students' social and economic status; test is used to measure the students' achievement in social science subject. The test is multiple choice. The data analysis is based on SPSS and the formula is Spearman correlation. The research result states that the parents' social and economic status of the students are different. The result test says that students' achievement are considered good. It can be concluded that there is no correlation between Parents' Economic and Social Status and Student' achievement. In a word, the hypothesis is rejected.

Key words: *Economic and Social Status, Achievement, and Correlation*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran".

Kebutuhan manusia yang satu dengan yang lain tidak sama. Hal ini disebabkan karena status sosial ekonomi yang berbeda, ada yang status sosial ekonominya tergolong tinggi, ada yang tergolong cukup (sedang) dan ada juga yang tergolong rendah. Bagi mereka yang tergolong tinggi status sosial ekonominya, tentu segala yang dibutuhkannya akan mudah terpenuhi baik berupa sandang, pangan, perumahan terlebih pendidikan bagi anak-anaknya.

Berkaitan dengan masalah-masalah yang menyangkut tentang prestasi belajar siswa disekolah dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa dapat dibedakan atas faktor internal yakni faktor yang timbul dari diri sendiri, seperti

kesukaran, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya. Di samping itu juga faktor eksternal yaitu faktor latar belakang, kebudayaan, keadaan sosial ekonomi orang tua, pengertian orang tua dan lain-lain (Slameto; 2003 : 51).

Menurut Winkel (1996: 257) mengemukakan hal yang berbeda tentang status sosial ekonomi antara keluarga kaya dan miskin yaitu: keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik dapat menciptakan kondisi siswa yang menghambat dalam belajar, siswa berpikir bahwa untuk apa belajar dengan sungguh-sungguh/rajin jika semua kebutuhan sudah terpenuhi. Sebaliknya siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya lemah biasanya jauh lebih rajin namun ada juga siswa yang merasa minder bila belajar bersama dengan anak-anak orang kaya.

Keadaan demikian dapat kita lihat di SMP Negeri 4 Palangka Raya, terdapat siswa-siswinya terdiri dari berbagai latar belakang sosial ekonomi orang tua berbeda. Status sosial ekonomi tinggi 10.43 %, sedang/menengah 36.96 %, kurang 52.61%. Pernyataan ini dapat dipahami karena keluarga yang secara ekonominya tinggi, anaknya berprestasi, dan tidak berprestasi karena kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena adanya asumsi bahwa uang adalah segala-galanya sehingga menomorduakan pendidikan, sementara bagi keluarga yang status sosial ekonominya sedang/menengah dan bisa berprestasi dan tidak berprestasi karena sangat mementingkan pendidikan yang baik, dan memadai bagi anaknya dengan harapan agar anak mereka dapat memperbaiki kedudukan sosialnya.

Status sosial ekonomi orang tua memuaskan, apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya. Artinya ada asumsi yang harus dipenuhi yaitu semua orang tua pasti menginginkan pendidikan anaknya baik, sehingga memperhatikan dan mengoptimalkan untuk pendidikan anaknya. Pernyataan di atas dapat dipahami karena keluarga yang status sosial ekonominya tinggi adapula yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena berasumsi bahwa uang adalah segala-galanya, sehingga menomorduakan pendidikan. Sementara ada keluarga yang status sosial ekonominya sedang/menengah ke bawah sangat mementingkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya agar mereka dapat memperbaiki kedudukan sosialnya.

Selain itu juga kondisi keluarga yang harmonis akan menimbulkan keberhasilan belajar siswa, karena semua fungsi keluarga terealisasi. Sementara keluarga yang kurang harmonis, kurang mendukung keberhasilan belajar siswa karena salah satu fungsi keluarga kurang terealisasi. Perhatian orang tua terhadap anak memberikan pengaruh bagi kelancaran

pendidikan anak di sekolah. Kebutuhan-kebutuhan anak pada keluarga yang berasal dari kelompok yang berstatus sosial ekonomi tinggi, cenderung akan diperhatikan, dibandingkan dengan anak yang berasal dari kelompok yang status sosial ekonomi keluarganya rendah. Status sosial keluarga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penggunaan desain ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel, memecahkan masalah dengan teori dan menguji hipotesis yang diajukan dengan data empirik yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2010: 247) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang kenyataan yang ada di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diinterpretasikan satu sama lain sehingga diperoleh suatu rumusan pemecahan masalah yang dihadapi atau yang sedang diteliti. Dengan demikian, dapat diketahui hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN 4 Palangka Raya.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini di SMPN 4 Palangka Raya Kecamatan Sabangau, Kotamadya Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran, dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut :Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen X_1 , bersama variabel moderator X_2 dengan Y variabel dependen, di SMP Negeri 4 Palangka Raya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa tak lepas dari kehidupan di lingkungan dimana ia berada, baik lingkungan fisik, psikis atau spiritual. Baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupanseseorang. Dalam pembentukan pribadi seseorang dipengaruhi olehkehidupan seseorang dimana ia tinggal dan bermasyarakat. Di dalamkeluarga, manusia akan belajar memperhatikan keinginan orang lain,belajar bekerja sama, bahu membahu, gotong royong dan lain sebagainya.

Keluarga merupakan kelompok sosial, yang didalamnya akan terjadi tindakan sosial.Interaksi sosial atau hubungan antar keluarga erat dengan keadaan sosial ekonomi

keluarga tersebut. Kehidupan sosial ekonomi keluarga yang layak akan tercipta suasana yang baik, nyaman, aman, dan damai dan boleh dikatakan kehidupan yang makmur, dimungkinkan akan membawa dampak dalam proses belajar bagi anak-anak dalam satu keluarga berjalan baik.

Secara menyeluruh status sosial ekonomi orang tua adalah memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya hampir sebagian besar kebutuhan anak. Dari uraian di atas dapat dijadikan indikator dalam menentukan status sosial ekonomi antaralain : pendidikan orang tua, pekerjaan dan pendapatan, materi/harta benda, jumlah anggota keluarga dan macam kebutuhan. Oleh karena itu, dimungkinkan terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Status sosial ekonomi merupakan gambaran atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Tingkat status sosial ekonomi dilihat dari pendidikan, pekerjaan, jabatan, pendapatan, kekayaan, dan keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Dengan perbedaan status sosial ekonomi yang berbeda dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah.

Status sosial ekonomi, keterlibatan orang tua dan ukuran keluarga adalah faktor yang sangat penting dalam prestasi siswa, keluarga merupakan kunci hidup siswa dan di luar sekolah adalah pengaruh yang paling penting dalam pembelajaran siswa. Lingkungan di rumah adalah agen sosialisasi primer dan mempengaruhi minat anak dalam sekolah dan aspirasi untuk masa depan. Status sosial ekonomi dari siswa yang paling sering ditentukan dengan menggabungkan pendidikan tingkat orangtua, status pekerjaan dan tingkat pendapatan, pekerjaan, jabatan, kepemilikan barang, dan biaya, mempengaruhi prestasi siswa. Apa yang harus diserap apakah pencapaian pendidikan yang berhubungan dengan status sosial ekonomi orangtua dalam arti konservatif dan tradisional, khususnya pendidikan orangtua. Penelitian yang ditetapkan di atas dan di bawah ini dimaksudkan untuk menguji hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

Variabel status sosial ekonomi diukur dengan menggunakan 6 dimensi yaitu, frekuensi pendidikan, pendapatan, pekerjaan, jabatan, kepemilikan materi, dan biaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis menggambarkan bahwa tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa di SMPN 4 Palangka Raya sangat rendah.

2. Berdasarkan hasil analisis menggambarkan bahwa prestasi belajar IPS siswa SMPN 4 Palangka Raya pada kategori tinggi sebesar 62.09, maka hal tersebut dipertahankan dan ditingkatkan lagi.
3. Berdasarkan hasil analisis kedua dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN 4 Palangka Raya, sangat rendah. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor status sosial ekonomi orang tua, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1). Faktor yang terdapat pada diri siswa : minat dan sikap siswa, motivasi belajar, konsentrasi belajar, cita-cita siswa dan intelegensi, (2). Faktor sekolah : guru dan cara belajar, model pembelajaran, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, Interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan. (3). Faktor lingkungan masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan cara hidup lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan sebagaimana dikemukakan di atas, di bawah ini diajukan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan bahwa tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa pada kategori sangat lemah, maka diharapkan status sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi pada prestasi belajar siswa SMPN 4 Palangka Raya.
2. Berdasarkan kesimpulan bahwa Prestasi belajar siswa kategori tinggi, sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi oleh pihak sekolah, masyarakat serta keluarga perlu memberikan penghargaan dan pujian sesuai dengan prestasi belajar.
3. Berdasarkan kesimpulan kedua bahwa hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN 4 Palangka Raya sangat lemah, maka hendaknya Dinas Pendidikan dan pihak sekolah, serta keluarga, masyarakat senantiasa memberikan perhatian, pembinaan dan motivasi terhadap siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Wahyu, 2010. *Panduan SPSS 17.0 :Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gerai Ilmu
- Purwanto, Ngalim. 2004, *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qohar. 2000. *Prestasi Belajar Akademik*, (Online), (<http://www.prestasi+akademik-/belajarnews/235/saq/html.>).
- Sahputra, Naam. 2009. *Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Smester III Kalas Ekstensi PSIK FK USU Medan*, skripsi, (Online), (repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14291/1/09E00579.pdf)
- Said gatar, A.A, dan Dzulkiah Said, Moh. 2007. *Sosiologi Politik, Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Sardiman, AM. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Setiawan. 2000. *Meraih Nilai Akademik Maksimal*, (Online), <http://www.pend-tinggi.com/nilai098+akademik/html.>,).
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2000, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2004. *Statistik Nonparametis untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Republik Indonesia.
- UU RI NO 20 tahun 2003 tentang Pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional.
- UU RI NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. 1996, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo